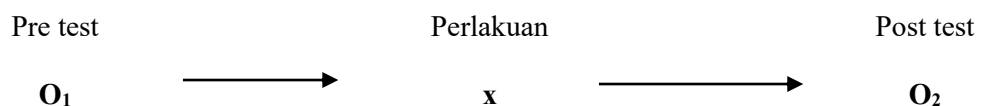


BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dan desain yang dipilih dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*. Dalam desain ini, pengamatan dilakukan terlebih dahulu melalui pra-tes, kemudian intervensi atau tindakan dilakukan, dan dilanjutkan dengan pasca-tes. Dengan demikian, perubahan yang terjadi sebelum dan setelah intervensi atau tindakan dapat diidentifikasi. Intervensi yang dilakukan adalah pemberian pendidikan kesehatan melalui media *leaflet* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat. Keuntungan dari eksperimen ini adalah dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah intervensi pada subjek yang sama menggunakan alat ukur yang sama (William dan hita, 2019). Bentuk desain ini sebagai berikut:



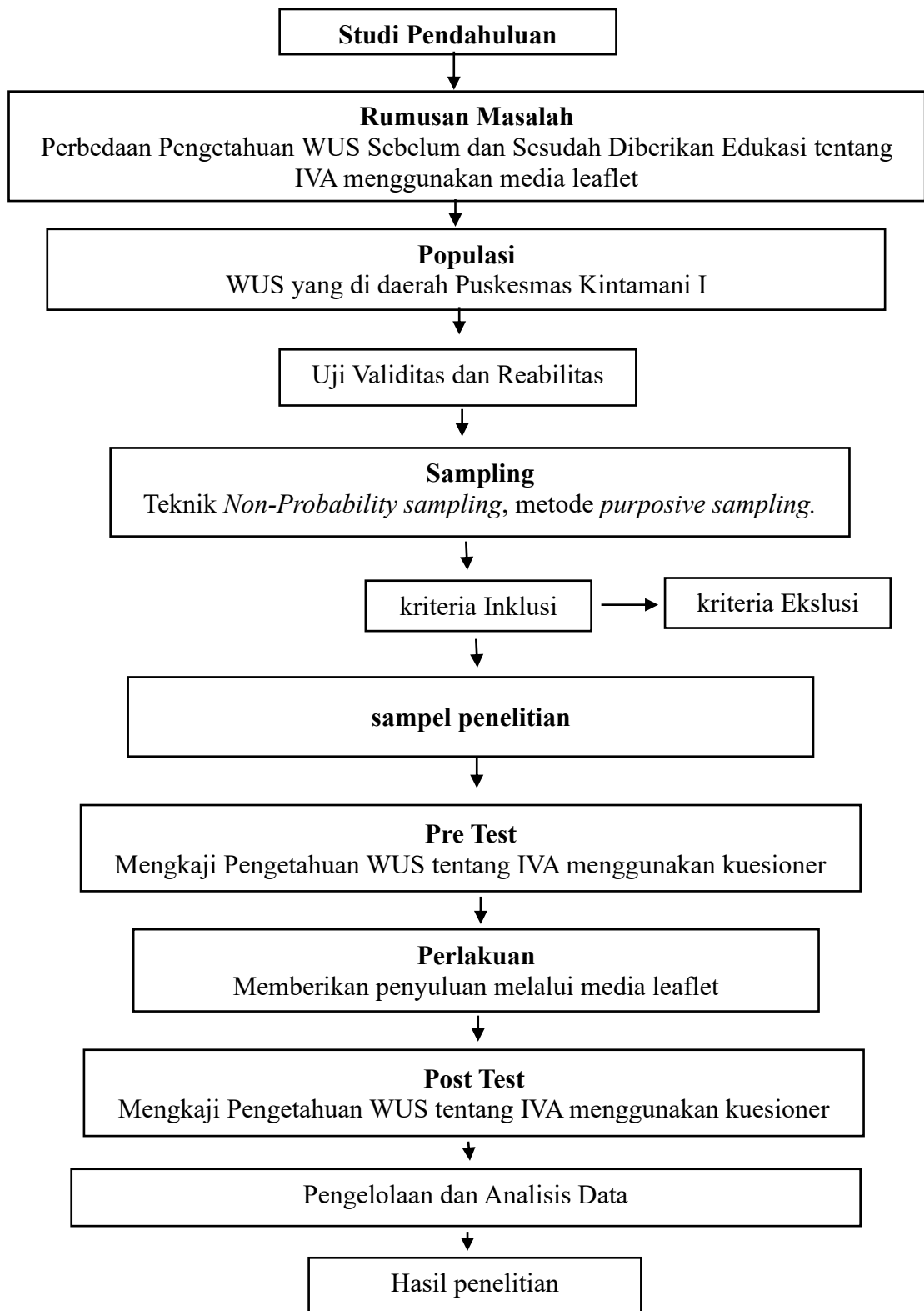
Keterangan :

O₁ = Pengukuran pengetahuan wanita usia subur sebelum diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media *leaflet*.

X = Wanita usia subur diberikan intervensi edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media *leaflet*

O₂ = pengukuran pengetahuan wanita usia subur sesudah diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media *leaflet*.

B. Alur penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani I terletak di Jalan Raya Kintamani, Kelurahan Kintamani, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November 2025.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Nursalam, 2016). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia subur di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani I yaitu sejumlah 1.859 orang wanita usia subur berdasarkan data yang diperoleh pada register, data profil Puskesmas Kintamani I.

2. Sempel

Sempel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sempel pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang diseleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum penelitian dilakukan (Riandi, 2020). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

a. Wanita usia subur yang berusia antara 15-50 tahun.

- b. Wanita usia subur yang mampu membaca dan menulis.
- c. wanita usia subur yang sudah menikah dan berhubungan seksual aktif.
- d. wanita usia subur yang pendidikannya minimal tamat sekolah dasar (SD).
- e. Menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*), bersedia mengikuti proses penelitian, termasuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah edukasi. Menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*).

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi atau kriteria pengecualian adalah kriteria atau standar yang ditetapkan sebelum penelitian (Vionalita, 2020). Kriteria eksklusi yang ditetapkan di penelitian ini adalah :

- 1) Wanita usia subur yang tiba-tiba keluar di tengah-tengah kegiatan.

c. Besar sampel

Sampel merupakan wakil atau himpunan bagian dari populasi. Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan perhitungan dengan rumus besar sampel. Rumus besar sampel pada satu kelompok dari penelitian ini yaitu, Rumus penelitian analisis kategorik berpasangan (Dahlan, 2010) $n_1 = n_2 =$

$$\frac{(Z_{\alpha} + Z_{\beta})^2 \pi}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

$n_1 = n_2 =$ Jumlah sampel

Z_{α} = deviat baku alfa

Z_{β} = deviat baku beta

$P_1 - P_2$ = selisih proporsi minimal yang dianggap bermakna

π = besarnya diskordan (ketidaksesuaian)

$$\begin{aligned}
n_1 = n_2 &= \frac{(1,96 + 0,84)^2 0,3}{(0,25)^2} \\
&= \frac{(2,8)^2 0,3}{(0,25)^2} \\
&= \frac{7,84 \times 0,3}{0,0625} \\
&= \frac{2,352}{0,0625} \\
&= 37,6 \text{ dibulatkan menjadi } 38
\end{aligned}$$

keterangan hasil :

- 1) kesalahan tipe I ditetapkan sebesar 5%, hipotesis dua arah, sehingga $Z\alpha=1,96$
- 2) kesalahan tipe II ditetapkan sebesar 20%, maka $Z\beta=0,84$
- 3) $P_1 - P_2 = 0,25$
- 4) $\pi = 0,3$

Berdasarkan rumus tersebut, besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 38 wanita usia subur akan ditambah 10% dari total sampel untuk menghindari *drop out*, maka $38 (1.0 \times 3.8) = 38 + 3.8 = 41,8$ dibulatkan menjadi 42 wanita usia subur.

3. Teknik sampling

Teknik sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria penelitian yang bersifat homogen (sama). Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan, cara sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Sehingga besar sampel dalam penelitian 42 wanita usia

subur dipilih sesuai kriteri inklusi dan eksklusi sehingga diperoleh sampel penelitian.

E. Jenis dan teknik pengumpulan data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data melalui kuesioner atau wawancara pada saat *pretest* dan *post-test* melalui angket pertanyaan kuesioner dengan jawaban benar atau salah. Kegiatan ini sebagai indentifikasi pengaruh media *leaflet* terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang Inspeksi visual asam asetat. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan lembar persetujuan penelitian untuk memperoleh data pengetahuan wanita usia subur tentang IVA di wilayah kerja UPT Puskesmas Kintamani I.

2. Mekanisme pengumpulan data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini yaitu dengan mengisi kuesioner oleh responden. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner untuk pengetahuan wanita usia subur tentang IVA. Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Setelah seminar proposal mendapatkan ijin persetujuan dari pembimbing dan penguji, peneliti mencari surat ijin mengumpulkan data penelitian kepada Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

- b. Penulis pengajuan kajian etik penelitian (*ethical clearance*) kepada komisi etik penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Denpasar, *ethical clearance* terbit dengan Nomor : DP.04.02/F.XXIV.25/939/2025.
- c. Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu kabupaten Bangli, surat izin terbit dengan Nomor : 000.9.2/109/XI/DPMPTSP.
- d. Mengirimkan surat permohonan ijin penelitian kepada kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli dan kepala Puskesmas Kintamani I, surat izin penelitian terbit dengan Nomor : 400.7.22.1/139/Puak Kint I.
- e. Peneliti Merancang, membuat, mencetak *leaflet* yang berisikan definisi IVA, manfaat IVA, metode pelaksanaan IVA, dan waktu melaksanakan IVA.
- f. Peneliti menyusun kuesioner penelitian terkait IVA yang berisikan definisi IVA, Manfaat IVA, metode pelaksanaan IVA, dan waktu pelaksanaan IVA.
- g. Peneliti melakukan pengambilan data uji kuesioner di salah satu Puskesmas Kintamani dengan karakteristik responden yang sama, uji validitas dan uji reabilitas kuesioner pada 31 wanita usia subur di Puskesmas Kintamani II, pengambilan data dilakukan sendiri oleh peneliti.
- h. Peneliti mengolah data uji kuesioner dengan bantuan kompeten menggunakan program SPSS.
- i. Setelah uji kuesioner valid dan reliabel peneliti menghadap Kepala Puskesmas Kintamani I untuk meminta izin mengambil data dan melakukan penelitian.
- j. Peneliti melibatkan enumerator, yaitu teman sejawat untuk memandu dalam pengambilan dokumentasi kegiatan.

- k. Peneliti mencari sampel pada saat kegiatan posyandu dan *door to door*, Peneliti melakukan pendekatan kepada setiap sampel dengan menjelaskan tentang penelitian kepada calon responden agar memahami tujuan, prosedur, dan manfaat penelitian. lalu Pengumpulan data dan melakukan pemilihan responden dengan menyeleksi sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Setelah mendapatkan responden yang dikehendaki langkah selanjutnya peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan penelitian dan meminta menandatangani *informed consent*. Peneliti langsung membagikan kuesioner *pre-test* 20 soal kepada responden setelah persetujuan dihari itu diberikan waktu 10-15 menit dalam pengisian *pretest*, lalu setelah *pretest* terkumpul responden dibagikan intervensi leaflet dan dibaca 20-30 menit, lalu pengambilan data *posttest* di hari yang sama dengan jumlah soal 20 setelah diberikan intervensi media leaflet, pengisian *pre test* dilakukan selama 10-15 menit.
- l. Setelah melakukan penelitian, peneliti melapor kembali kepada Kepala Puskesmas Kintamani I
- m. Setelah terpenuhi jumlah responden sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan maka dilakukan analisis data dengan program komputer, pengelolaan data menggunakan SPSS
- n. Menyajikan hasil penelitian di laporan akhir penelitian.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri, yaitu kuesioner pengetahuan dan leaflet.

a. Kuesioner

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen yang disusun oleh peneliti sendiri tanpa modifikasi dari peneliti sebelumnya. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan wanita usia subur terkait inspeksi visual asam asetat. Terdapat enam indikator yang ditetapkan, yaitu: pengertian kanker servik, rentan WUS yang beresiko terkena kanker servik, faktor resiko kanker servik, pencegahan kanker servik, pemeriksaan deteksi dini kanker servik, dan kelompok yang disarankan melakukan deteksi dini kanker servik. Instrumen dalam penelitian yang akan digunakan ini sebelumnya akan dilakukan uji Validitas dan Uji Reabilitas dengan jumlah 30 soal uji yang akan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Kintamani II. Instrumen kuesioner yang sudah valid dan reabilitas lalu digunakan untuk penelitian di Puskesmas Kintamani I pada 42 responden, kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Instrumen terdiri dari 20 pertanyaan pengetahuan dengan bentuk pilihan pertanyaan benar dan salah. Poin jawaban “benar” diberi skor “5” sedangkan “salah” diberi skor “0”.

b. *Leaflet*

Peneliti merancang dan menyusun *leaflet* sebagai media edukasi, berisi pesan edukasi guna meningkatkan pesan yang diterima. Materi yang tertuang dalam *leaflet* yaitu pengertian IVA, Keunggulan IVA, Teknik pemeriksaan IVA, Siapa yang perlu melakukan IVA, Syarat pemeriksaan IVA, kapan pemeriksaan

IVA dilakukan, Kategori hasil pemeriksaan IVA. Pada wanita usia subur di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kintamani I pada 42 responden dimana akan dilakukan pada saat ada kegiatan banjar.

4. Uji Validitas dan Uji Reabilitas Instrumen

Uji validitas dan realibilitas untuk kuesioner yang telah dirancang oleh peneliti sendiri akan diujikan dan dilakukan olah data dengan *software computer*. Sebelum melalui proses pengumpulan data penelitian, akan dilakuka iju validitas dan reabilitas kuesioner yang telah di siapkan sebanyak 30 soal untuk uji kepada wanita usia subur yang memiliki kriteria yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan.

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat kevalidan. Penelitian Uji validitas ini dengan mengkorelasikan tiap butir dengan skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan menggunakan teknik korelasi bivariat, perhitungan uji instrument dengan *software* SPSS 25.0 menggunakan sperman rank (ρ) adalah menghitung validitas tes.

- a. jika nilai r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- b. jika nilai r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas merupakan alat ukur yang dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut memiliki sifat konsisten. reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran penghasilan data yang konsisten atau menetap jika alat instrumend tersebut gidunakan kembali secara ber ulang. Uji reliabilitas, jika r -alpa positif dan lebih dari r -tabel maka pernyataan tersebut reliabel, jika r -alpa negatif dan lebih kecil dari r -tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel.

- a. jika nilai *cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka reliabel

b. jika nilai *cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel

Uji Validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan, 31 responden dalam uji kuesioner yang dilakukan pada bulan November di Wilayah kerja Puskesmas Kintamani II dengan karakteristik serupa dengan sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

Pengujian validitas dilakukan terhadap 30 pertanyaan dalam kuesioner dan dengan jumlah sampel sebanyak 31 wanita usia subur dalam uji instrumen kuesioner. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total instrumen ($p > 0,05$). Nilai korelasi item berkisar antara 0,35 hingga 0,61 yang menunjukkan hubungan sedang hingga sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan konsisten mengukur konstruk yang sama dan instrumen yang digunakan memiliki validitas yang baik.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode *cronbach's Alpha* yang menghasilkan nilai sebesar 0,867. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (nilai *cronbach's Alpha* > 0,60), sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner ini konsisten dan dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang diteliti.

a. Pengelolaan dan analisis data

1. Pengelolaan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah menganalisis data dengan menggunakan program komputer SPSS agar sifat-sifat yang ada pada data tersebut jelas. Data yang telah dikumpulkan akan diperiksa melalui beberapa langkah analisis data.

a. Memeriksa data (*editing*)

Peneliti menganalisis kuesioner yang telah diisi, yaitu untuk melakukan pengecekan terhadap kelengkapan data, dan ketersediaan data.

b. Membuat kode (*coding*)

Setelah semua kuesioner diedit dan disunting, kemudian peneliti melakukan pengkodean atau *coding* yaitu pemberian kode numerik (angka) pada setiap data variabel. *Coding* merupakan usaha untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban atau hasil-hasil yang ada menurut macamnya. Klasifikasi dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dengan kode berupa angka, selanjutnya, data yang telah dikumpulkan dimasukkan ke dalam tabel kerja agar memudahkan proses pembacaan. Langkah ini sangat penting dilakukan karena alat yang digunakan untuk analisis data di komputer memerlukan kode tertentu.

1) Karakteristik responden:

a) Usia responden

(1) < 20 tahun = 1

(2) 20 - 35 tahun = 2

(3) > 35 tahun = 3

b) Pendidikan

(1) Pendidikan Dasar (SD-SMP) = 1

(2) Pendidikan Menengah (SMA/SMK) = 2

(3) Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana) = 3

c) Pekerjaan

(1) Bekerja = 1

(2) Tidak Bekerja = 2

d) Jumlah anak

(1) Primipara = 1

(2) Multipara = 2

(3) Grandemultipara = 3

c. *Scoring*

Memberikan penilaian pada setiap jawaban responden agar setiap respon dapat diberikan skor. Data yang terkumpul dari masing-masing responden akan dinilai sesuai dengan variabel yang diajukan.

d. Memasukkan data (*data entry*)

Pada tahap ini, setelah data dikumpulkan dan dilakukan pengkodean, peneliti melanjutkan dengan memasukkan data tersebut ke dalam program komputer.

e. Pembersihan data (*cleaning*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan ulang untuk mengidentifikasi kemungkinan kesalahan dalam pengkodean serta memastikan adanya kelengkapan data. Jika ditemukan kesalahan, peneliti akan melakukan perbaikan yang diperlukan.

2. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses transformasi atau penyederhanaan data ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami (sugiyono, 2019). Salah satu tugas terpenting dalam penelitian adalah analisis data, karena memungkinkan untuk

mengidentifikasi makna atau membangun struktur yang bermakna, yang berguna untuk menyelesaikan masalah penelitian (sugiyono, 2019).

a. Uji Univariat

Analisis Univariat digunakan untuk menganalisis satu variabel. Analisis univariat merupakan proses pengolahan data yang berfokus pada deskripsi masing-masing variabel penelitian. Analisis univariat pada penelitian ini mendeskripsikan pengetahuan wanita usia subur tentang inspeksi visual asam asetat. Pada penelitian ini disajikan dalam bentuk mean (rata-rata), median (nilai tengah), modus, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Pengetahuan responden diukur dengan 20 pertanyaan benar salah. bila menjawab benar diberi skor 5 dan skor nilai 0 bila menjawab salah.

b. Uji Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui korelasi adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan program SPSS. Sebelum diolah dilakukan uji bivariat dilakukan uji normalitas data menggunakan uji *shapiro-wilk*, Uji Normalitas jika $Sig > 0.05$ merupakan data normal maka dapat dilakukan uji *T-Test*. Apabila uji normalitas $Sig < 0.05$ merupakan data tidak normal maka dapat dilakukan uji *Wilcoxon*.

Uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon* karna hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada data sebelum edukasi sebesar $0,021 < (0,05)$ yang artinya data pretest tidak berdistribusi normal, dan nilai signifikansi

posttest $0,018 < (0,05)$ yang menunjukkan data tidak terdistribusi normal setelah edukasi, maka analisis dilanjutkan menggunakan uji *non-parametrik wilcoxon*.

b. Etika penelitian

Menurut (Adiputra *et al.*, 2021), Etika penelitian itu ada :

1. *Respect for persons* (prinsip menghormati harkat dan martabat manusia)

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan prinsip penghormatan terhadap martabat manusia dengan memberikan *informed consent* atau formulir persetujuan kepada responden. Proses ini mencakup penjelasan tentang penelitian yang akan dilakukan. *Informed consent* adalah bentuk kesepakatan tertulis yang menjelaskan perjanjian antara peneliti dan responden. Sebelum penelitian dimulai, responden diberikan kesempatan untuk memberikan izin dengan penjelasan mengenai tujuan partisipasi mereka. Tujuan dari *informed consent* ini adalah untuk memastikan bahwa partisipan memahami maksud, tujuan, dan implikasi dari penelitian. Jika subjek penelitian terlibat, mereka harus dapat memahami tujuan penelitian tersebut dan menandatangani lembar persetujuan yang disediakan. Penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Anonymity adalah alat yang diberikan kepada peserta penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

kerahasiaan merupakan aspek penting dalam penelitian ini, di mana baik informasi maupun permasalahan lainnya dijaga dengan baik. Peneliti menjamin

kerahasiaan semua data yang diperoleh, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dipublikasikan dalam hasil penelitian.

4. *Beneficence* (prinsip berbuat baik)

Dalam penelitian ini, tidak ada risiko yang ditimbulkan karena tujuan peneliti hanya untuk mengetahui perbedaan pengetahuan wanita usia subur sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang inspeksi visual asam asetat dengan media leaflet di Puskesmas Kintamani I.

5. *Nonmaleficence* (prinsip tidak merugikan)

Prinsip tidak merugikan dalam penelitian ini diterapkan melalui penyediaan lembar persetujuan atau *informed consent* serta penjelasan mengenai prosedur penelitian kepada responden.

6. *Justice* (prinsip keadilan)

Peneliti berkomitmen untuk bertindak adil dengan memberikan perlakuan yang sama kepada responden yang bersedia berpartisipasi, asalkan mereka memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.